

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilaksanakan pada saat pra siklus cenderung merupakan kegiatan pembentukan jaringan kolaborasi antara peneliti dan guru mitra. Jaringan kolaborasi ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Perlu diketahui bahwasanya sebelum pelaksanaan pra siklus, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran IPA sekaligus merupakan wali kelas IV dalam hal ini adalah Bapak Johar Maknun mengenai kondisi kemampuan penguasaan kompetensi dari peserta didik kelas IV MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga. Secara umum peneliti melihat permasalahan yang penulis amati khususnya di kelas IV MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga yang menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki nilai rata-rata kelas yang kurang baik dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan Pra Siklus ini, guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya dan tidak menggunakan metode resitasi. Dalam metode konvensional seperti yang dijelaskan diatas adalah dengan menggunakan metode ceramah dalam aplikasi metode ini guru menguasai penuh proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pra siklus materi yang disampaikan adalah tentang struktur bagian tumbuhan akar dan batang beserta fungsinya.

Setelah diadakan tes tertulis yang diadakan pada tanggal 10 September 2012 didapat nilai rata-rata kelas 67,08 dengan ketuntasan belajar 43,59% dari jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 22 dan tuntas sebanyak 17 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta didik kelas IV tersebut belum dapat menyelesaikan evaluasi belajar dengan baik. Pada umumnya peserta didik

masih takut salah dalam mengisi soal, takut berpendapat, hal ini karena kurangnya pemahaman dalam mengikuti pelajaran, ini menyatakan bahwa dengan metode konvensional dimana metode ini didominasi oleh guru dalam jalannya proses pembelajaran kurang efisien diterapkan untuk mengajar.

Pada pelaksanaan pra siklus yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Rahmatul Umat 01 Walangsanga, hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Pra Siklus

No	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Rata-rata hasil belajar secara klasikal	67,08
2.	Ketuntasan Belajar	43,59%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan metode resitasi, ketuntasan hasil belajar klasikal masih di bawah ketuntasan hasil belajar klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Dengan demikian peneliti membuat perubahan dalam sistem mengajar agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Adapun desain pembelajarannya adalah dengan menggunakan metode resitasi.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga Moga Pematang yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 September 2012, dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi, materi yang disajikan adalah struktur akar dan batang beserta fungsinya sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran (terlampir). Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP sebelumnya (lampiran 5). Namun pada saat pengecekan tugas resitasi terdapat beberapa peserta didik yang tidak membawa tugas resitasi dengan lengkap padahal jika peserta didik tidak membawa tugas resitasi tersebut akan mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, hal tersebut dapat membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif karena terjadi kegaduhan yang disebabkan oleh peserta didik yang tidak membawa resitasi dengan lengkap. Hal ini membuat alokasi waktu yang dibutuhkan bertambah. Begitu pula ketika guru meminta tiap kelompok mempertanggungjawabkan hasil dari tugas resitasi mereka. Sebagian kelompok terlihat masih belum dapat bekerja sama dengan baik. Peserta didik yang telah ditunjuk untuk mewakili kelompoknya dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka belum dapat berjalan lancar. Beberapa kelompok belum dapat menjelaskan hasil kerja mereka karena waktu yang terbatas. Guru memilih menggunakan waktu yang tersisa untuk memberikan penjelasan, penguatan, dan penekanan pada poin-poin tertentu dari materi yang diajarkan. Kemudian memberikan soal tes soal individu.

b. Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pada saat pengecekan resitasi ternyata banyak peserta didik yang tidak membawa.
 2. Siswa belum dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya
- c. Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil pelaksanaan metode resitasi pada siklus I belum dikatakan maksimal, karena sebagian peserta didik tidak membawa resitasi dengan lengkap sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I di kelas IV, setelah metode resitasi diterapkan dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV yang sebelumnya pada pra siklus (sebelum penerapan metode resitasi) diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,08 dengan ketuntasan belajar sebesar 43,59% sedangkan pada siklus I (setelah diterapkannya metode resitasi), diperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata sebesar 75,69 dengan ketuntasan belajar sebesar 74,36% dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 29 siswa dan tidak tuntas 10 siswa.

Pada pelaksanaan siklus I yang di terapkan pada kelas IV MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga, dapat kita lihat hasil belajar dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Siklus I

No	Indikator	Hasil pengamatan
1	Rata-rata hasil belajar secara klasikal	75,69
2	Ketuntasan Peserta didik	74,36%

Dalam penerapan metode resitasi, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi dalam proses pembelajaran belum maksimal karena belum terjadi interaksi yang baik antar peserta didik dalam satu kelompok, hal tersebut terjadi karena belum adanya kesadaran akan arti penting dari kerjasama dalam suatu kelompok.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dihasilkan langkah-langkah sebagai usaha mengatasi kendala-kendala tersebut, agar tidak kembali muncul pada siklus II, tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah:

1. Perlu adanya penjelasan ulang dari guru yaitu dengan memberikan catatan resitasi kepada peserta didik dalam bentuk *form* atau *check list* supaya peserta didik tidak lupa membawa resitasi
2. Guru harus lebih aktif dalam memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dalam menyelesaikan soal. Sehingga peserta didik dapat saling memberi pemahaman pada sesama teman kelompoknya.
3. Pendidik harus menanamkan kesadaran akan arti penting dari kerjasama antar peserta didik dalam satu kelompok.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pada penelitian siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 September 2012 dengan metode resitasi pada sub bab struktur daun dan bunga beserta fungsinya. Sesuai dengan langkah langkah dalam skenario pembelajaran. Tahap yang dilakukan dalam siklus II yaitu:

a. Tahap Implementasi Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai yang telah direncanakan pada rencana pembelajaran siklus II (lampiran 6). Pembelajaran berlangsung dengan lancar karena resitasi yang diberikan pada siklus II ini lebih spesifik. Tahap-tahap yang ada dalam RPP berjalan sesuai rencana, karena peserta didik dapat membawa resitasi sesuai dengan instruksi yang telah diberikan. Serta peserta didik telah mampu memahami pentingnya kerjasama.

b. Tahap Observasi/Pengamatan

Dari hasil pengamatan pada siklus II diperoleh data bahwa dalam penerapan metode resitasi di MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga Moga Pematang dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan tahapan yang ada dalam rancangan pembelajaran, sehingga dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan kerjasama antar peserta didikpun sudah berjalan dengan baik.

c. Hasil Analisis dan Refleksi

Hasil pelaksanaan metode resitasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, hal ini disebabkan karena kendala-kendala yang ada pada siklus I tidak terjadi pada siklus II, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik aktif dalam melakukan diskusi sehingga materi yang diberikan pendidik dapat dipahami dengan baik, hal ini terlihat ketika peserta didik dapat mempresentasikan bagian-bagian tumbuhan yaitu daun dan bunga beserta fungsinya. Selain itu dalam diri peserta didik juga mulai tumbuh rasa percaya diri yang tinggi, sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan jika dibandingkan pada siklus I.

Dalam pelaksanaan siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 86,02. Hal ini terlihat dengan banyaknya peserta didik yang mendapat nilai diatas 69 dengan ketuntasan belajar mencapai 92,30% dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 36 siswa dan tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pelaksanaan siklus II yang diterapkan di MI Rahmatul Umat khususnya pada kelas IV, hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Siklus II

No	Indikator	Hasil pengamatan
1	Nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal	86,02
2	Ketuntasan peserta didik	92,30%

Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

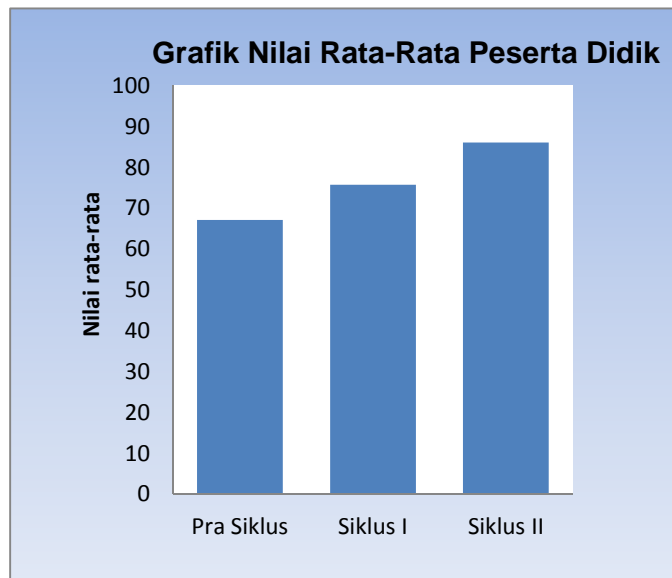
1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Peserta didik sudah memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi
3. Peserta didik dapat bekerjasama dengan kelompoknya sesuai dengan yang diharapkan.
4. Peserta didik secara individu ataupun kelompok dapat mengerjakan soal dengan baik, hal ini ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang meningkat .
5. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dan mencapai lebih dari indikator yang ditentukan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, maka diperoleh perbedaan rata-rata nilai tes pembelajaran pada setiap akhir siklus. Adapun rata-rata nilai tes setiap siklus diperoleh data sebagai berikut:

- a. Hasil tes pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 September diperoleh rata-rata nilai tes adalah 67,08 dengan persentasi ketuntasan sebesar 43,59% dari 39 peserta didik yang mengikuti tes, dengan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 anak dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 anak
- b. Pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 September 2012 diperoleh rata-rata nilai tes adalah 75,69 dengan persentasi ketuntasan 74,36% dari 39 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 anak dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 29 anak.
- c. siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 September 2012 diperoleh rata-rata nilai tes adalah 86,02 dengan persentasi

ketuntasan 92,30% dari 39 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 anak dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 35 anak

Dari data di atas kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak dalam grafik berikut ini:



Grafik 4.1: Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik



Grafik 4.2: Ketuntasan Belajar Peserta Didik

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan dengan refleksi pada siklus tindakan. Secara umum proses belajar mengajar yang berlangsung di setiap siklus sudah berjalan dengan baik. Secara terperinci pembahasan hasil penelitian pada tiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra siklus

Pada pelaksanaan pra siklus, peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik yang nantinya akan dijadikan parameter hasil antara sesudah dan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, pengamatan pada pra siklus ini bukan hanya pada pengamatan pada peserta didik saja akan tetapi pengamatan terhadap guru sebagai pengajar sehingga dapat diketahui metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga khususnya pada materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya serta untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV MI rahmatul Umat Walangsanga 01.

Setelah dilakukan pengamatan pra siklus dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada kelas IV MI Rahmatul Umat 01 walangsanga dalam aktifitas belajar mengajar masih kurang efektif, hal ini dikarenakan dalam peroses mengajar guru kurang bervariasi dalam merngajar, guru hanya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya. Metode konvensional seperti yang dijelaskan diatas adalah dengan menggunakan metode ceramah dalam aplikasi metode ini guru menguasai penuh proses pembelajaran.

Dalam pengamatan yang dilakukan peserta didik kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak yang berbicara dengan teman sebangkunya dan peserta didikpun tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, sehingga kebanyakan peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan dan nilai hasil belajarpun belum mencapai KKM. Dari hasil pengamatan maka perlu adanya perbaikan

dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.

Materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya sebenarnya materi yang tidak hanya dipelajari dari buku saja. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan metode resitasi dimana dalam metode resitasi peserta didik diberi tugas untuk membawa tumbuhan mulai dari jenis akar, batang, berbagai jenis tumbuhan daun, dan bunga sehingga mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan kebutuhan diperlukan dalam pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (lampiran 5)
2. Guru membuat soal-soal resitasi (soal kelompok) untuk dikerjakan bersama oleh peserta didik (lampiran 7)
3. Guru membuat soal Individu yang terdiri dari 15 buah soal (pilihan ganda) beserta kunci jawabannya (terlampir 8 dan 11)
4. Guru membagi kelompok secara heterogen, yaitu menjadi 5 kelompok. Nama anggota setiap kelompok di lampiran 2.
5. Guru mempersiapkan alat dokumentasi.

Persiapan yang dilakukan pada siklus I berlangsung dengan menggunakan metode resitasi, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang sesuai dengan RPP. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain sebelum memulai pelajaran peserta didik terlebih dahulu diberikan tugas untuk membawa tumbuhan akar yang terdiri dari akar serabut dan akar tunggang serta batang tumbuhan seperti batang tumbuhan jagung, mangga, bayam, dan rumput. Setelah peserta didik

membawa tugas-tugas tersebut, peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru menunjukkan bagian-bagian akar dan batang beserta fungsinya kemudian peserta didik mengamati tumbuhan akar dan batang yang peserta didik bawa, sehingga peserta didik tahu jenis-jenis akar tumbuhan dan batang tumbuhan beserta fungsinya. Selain membawa tugas resitasi, peserta didik juga diberi tugas kelompok, tujuannya agar peserta didik mempunyai tanggung jawab dan berani mengungkapkan pendapat dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Di akhir pembelajaran peserta didik ditugaskan untuk mengisi soal-soal pilihan ganda hal ini dimaksudkan untuk mengetahui parameter keberhasilan dalam aplikasi metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran setelah diamati dari hasil analisis pada siklus 1 hasil yang didapat yaitu cukup baik dengan nilai tes 75,69 dengan persentasi ketuntasan 74,36% dari 39 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas 10 anak dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 29 anak. Dari hasil evaluasi yang diperoleh tersebut ternyata masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, siklus II perlu dilakukan agar hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat.

b. Tahap implementasi tindakan

Tahap implementasi tindakan yang penting dalam mengajar hal ini didasarkan pada penguasaan atau tidaknya guru dalam memberikan materi kepada peserta didik serta metode yang di gunakan sehingga pada pelaksanaan siklus I dapat berjalan secara efektif, pada siklus I guru sudah menggunakan metode resitasi, namun pada pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran masih perlu adanya peningkatan dalam penguasaan metode yaitu guru harus memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar dan mengingatkan peserta didik untuk membawa resitasi yang sudah ditentukan sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga dalam

proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan pada pelaksanaan siklus II tidak terulang.

c. Tahap observasi/pengamatan

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik maupun hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran resitasi.

Kelemahan utama pada siklus I adalah peserta didik belum sepenuhnya membawa resitasi, sehingga pada saat pembagian tugas kelompok suasana kelas menjadi gaduh, ramai dan kurang terkontrol dengan baik. Pada setiap kelompok saling menyalahkan jika jawabannya salah sehingga terlihat gaduh dan kurang terkontrol. Disamping itu juga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan, hal ini dapat ditunjukkan dengan ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik. Sehingga perlu adanya perbaikan agar tidak terjadi pada siklus II .

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dihasilkan langkah-langkah sebagai usaha mengatasi kendala-kendala tersebut, agar tidak kembali muncul pada siklus II, tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah:

a. Perlu adanya penjelasan ulang dari guru untuk pertemuan berikutnya peserta didik diwajibkan untuk membawa tugas resitasi sesuai dengan yang diinstruksikan. Sehingga pada saat mengerjakan tugas pengamatan secara berkelompok peserta didik tidak gaduh karena masing masing kelompok membawa resitasi.

b. Guru harus lebih aktif dalam memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dalam menyelesaikan soal. Sehingga peserta didik dapat saling memberi pemahaman pada sesama teman kelompoknya. Karena peranan guru dalam memotivasi dan membimbing peserta didik sangat penting. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar, berkompetisi, bertanya dan menyanggah pendapat teman. Kegiatan

siklus I perlu diperbaiki agar kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran melalui metode resitasi dapat lebih meningkat.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan.

Perencanaan pada siklus kedua ini dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus ini antara lain:

1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (lampiran 6)
2. Guru memberikan beberapa bahan ajar terkait dengan materi, dari berbagai sumber dengan cara menunjukkan langsung contoh struktur tumbuhan daun dan bunga beserta fungsinya
3. Guru membuat soal-soal resitasi (soal kelompok) untuk dikerjakan bersama oleh peserta didik (lampiran 9)
4. Guru membuat soal Individu yang terdiri dari 15 buah soal (pilihan ganda) beserta kunci jawabannya (lampiran 10 dan 11)
5. Guru membagi kelompok secara heterogen, yaitu menjadi 5 kelompok. Nama anggota setiap kelompok di lampiran 3.
6. Guru mempersiapkan alat dokumentasi

Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, peneliti lebih mempersiapkan RPP secara keseluruhan disusun tidak berbeda dari siklus sebelumnya, dan dalam pelaksanaannya lebih diatur dalam setiap kegiatan.

b. Tahap implementasi tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran khususnya pada kelas IV materi pokok struktur bagian tumbuhan dan fungsinya sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini karena pada siklus II peserta didik tidak lupa membawa resitasi sesuai dengan instruksi dari

guru, selain itu juga guru memberikan motivasi belajar agar peserta didik lebih memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi dan membimbing peserta didik secara merata baik secara individu maupun kelompok, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, peserta didik juga menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini ditandai dengan adanya hasil belajar peserta didik yang meningkat dan melebihi indikator yang telah ditentukan.

c. Tahap Observasi/pengamatan

Pada pengamatan siklus II, peserta didik sudah membawa resitasi sesuai dengan instruksi dari guru dan dalam proses pembelajaran peserta didikpun sudah mulai terbiasa dengan adanya diskusi kelompok seperti saling bertanya, saling menanggapi pendapat, saling menjelaskan, dan saling bekerjasama. Serta ketergantungan terhadap peserta didik yang pandai semakin berkurang dan sudah bisa mengkondisikan diri dalam kelompok masing-masing.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi pada penelitian siklus II. Maka refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Peserta didik sudah memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang membawa resitasi sesuai dengan instruksi dari guru.
3. Peserta didik dapat bekerjasama dengan kelompoknya.
4. Peserta didik secara individu ataupun kelompok dapat mengerjakan soal dengan baik, hal ini ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang meningkat dan mencapai lebih dari indikator yang ditentukan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.